

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar dari Rumah untuk Meningkatkan Prestasi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 04 Jelebuk Manday

Ita Kristina¹, Maswati Daya, M.Th²
Sekolah Tinggi Teologi Borneo

itakristina@gmail.com

Abstract: Tus people have a very important role in guiding their children to learn. One of the roles of parents in the success of their children's education is to provide support, especially attention to children's learning activities at home. Learning at home will be meaningful and good if supported by the capacity of teachers and parents who are ready to face changes in the way of teaching and learning during the pandemic parents must be able to find ways to guide children in learning at home so that learning is good for children's learning achievement at school there are many things that parents can do to show attention to their work, including helping children in dealing with learning difficulties, parents can ask questions and listening to the difficulties faced by children in learning. Especially at this time children need special attention and guidance and parents who are very careful, children can feel the progress in the learning process that is carried out. Jar of Farias's child is a factor that originates and is the child's early life and there is also a factor that originates from and early learning in the child.

Keywords: The role of the parent, learning guidance, and covid-19.

Abstrak: Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anaknya belajar. Salah satu dari peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anak di rumah. Belajar di rumah akan bermakna dan berhasil jika didukung oleh kapasitas guru dan orang tua yang siap menghadapi perubahan cara belajar-mengajar di masa pandemi. Orang tua harus dapat menemukan cara untuk membimbing anak dalam belajar di rumah sehingga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menunjukkan perhatian kepada anaknya diantaranya, membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar orang tua dapat menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Apalagi pada masa sekarang ini anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang khusus dari orang tua supaya anak dapat merasakan adanya perkembangan dalam proses belajar yang dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak (*Intern*) dan ada pula faktor yang berasal dari luar diri anak (*Ekstern*).

Kata Kunci: Peran orang tua, bimbingan, prestasi belajar, dan covid-19.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan.¹ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan berbagai metode yang dilakukan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dapat membantu dalam proses belajar anak di rumah. Orang tua juga merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun nonformal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.² Muhibbin Syah berpendapat bahwa “Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran”.³

Dengan belajar seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan seseorang ia peroleh selama belajar.⁴ Menurut Gagne (1984) “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman” Belajar adalah proses memanusiakan manusia, dimana hanya dengan melalui belajarlah manusia dapat menyesuaikan diri dari lingkungannya, sehingga kualitas hidup dan kehidupan menjadi semakin lebih baik. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam mempersiapkan perkembangan sosial bagi anak untuk menerapkan unsur-unsur pendidikan, dalam lingkungan keluarga yang berperan penting dalam pendidikan anak adalah orang tua.⁵ Apalagi pada masa sekarang ini anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang khusus dari orang tua supaya anak dapat merasakan adanya perkembangan dalam proses belajar yang dilakukan. Akibat kurangnya perhatian yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam belajar sehingga mempengaruhi banyak anak yang memperoleh hasil belajar dibawah standar atau Kriteria ketuntasan minimum.

Pola asuh orang tua juga merupakan prediktor prestasi belajar anak orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.⁶ Kehadiran covid-19 membawa pengaruh signifikan bagi masyarakat yang berdampak. Berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya muncul ditengah pandemi global virus yang mematikan ini. Pandemi covid-19 juga berdampak bagi dunia pendidikan seluruh aktivitas belajar siswa disekolah dihentikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran (SE) No 4 tahun 2021 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 salah satunya yaitu “belajar dari rumah”. Artinya siswa belajar dirumah melalui proses pendampingan orang tua. Transformasi pendidikan masa covid-19 mengharuskan adanya peran orang tua dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran daring. Keberhasilan belajar masa daring ini sangat ditentukan oleh sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah.⁷

Belajar dirumah akan bermakna dan berhasil jika didukung oleh kapasitas guru dan

¹ Moh. Zaiful Rosyid Mustajab Aminol Abdullah, *Prestasi Belajar*(Literasi Nusantara,2019)hal 3

² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2012), hal 62

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) hal 141

⁴ L. Crow & A. Crow, *Psycology Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989) hal 275

⁵ Prof. Dr. Ratna Wills Dahar, M. Sc *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: ERLANGGA, 2011)

Hal 2

⁶ Slameto, *Partisipasi Orang Tua Dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar* (CV: Qiara Media Partner, 2020) hal 12

⁷ Afrillia Fahrina, *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) hal 11-15

orang tua yang siap menghadapi perubahan cara belajar-mengajar dimasa pandemi. Orang tua harus memiliki kapasitas mampu untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar dirumah. Orang tua harus dapat menemukan cara untuk membimbing anak dalam belajar dirumah sehingga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.⁸ Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dirumah maupun disekolah Orang tua hendaknya selalu memotivasi, memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam kegiatan belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menunjukkan perhatian kepada anaknya diantaranya, membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar orang tua dapat menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.⁹

Peran Orang Tua

Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak menuju dewasa, terutama dalam masa perkembangan". Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.¹⁰ Oleh karena itu sebagai anak harus menghargai atau menghormati orang yang lebih tua. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak oleh orang tua akan berbeda pada masing-masing orang tuanya karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda latar belakang dan sifatnya antara yang satu dengan keluarga yang lain.

Dalam Alkitab ditegaskan bahwa tugas pendidikan merupakan tugas orang tua. Jadi, orang tua tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anak. Menyadari pentingnya peranan keluarga, harus diakui bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya menjadi tugas sekolah maupun departemen pendidikan, namun merupakan tugas masyarakat termasuk didalamnya keluarga.¹¹ Dalam ulangan 6:7-9, Musa berkata "mengajarkan berulang-ulang" atau ajarkanlah kepada mereka dengan tekun dan rajin. Seorang anak harus mendapatkan pendidikan pertama yang kuat agar mereka tidak dapat terpengaruh oleh budaya dan kebudayaan serta pemikiran-pemikiran luar. Dalam hal ini orang tua berperan aktif dalam perkembangan rohani anak-anak. Salah satu fungsi keluarga adalah melaksanakan pendidikan. Dalam hal ini orang tua (ibu dan ayah) adalah pengembang tanggung jawab pendidikan anak. Secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak dan atas kasih sayangnya orang tua mendidikanak. Dimana "keluarga harus menjadi tempat pelatihan hidup, dibuat peraturan keluarga dan pendisiplinannya."¹²

Mendidik anak merupakan tugas dan tanggung jawab utama orang tua, tugas tersebut mutlak dan tidak dapat diabaikan. Alkitab dengan jelas memberikan perintah "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu" (Amsal 22:6).¹³ Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Searah dengan itu, jelas bahwa Allah telah melimpahkan suatu tugas tanggung jawab yang berat dan mulia kepada setiap orang tua.

Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Ada beberapa peran ibu terhadap masa depan anaknya yaitu:

⁸Cheri Fuller, *Maksimalkan Potensi Belajar Anak Anda* (Bandung: Kalam Hidup, 2007), hal 49

⁹ Rulie Gunandi, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran PAI* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal 75

¹⁰ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002) Hal 94

¹¹Janse Belandina, *Suluh Siswa 1 Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) 105

¹²Jarot Wijanarko dan Yehuda So, *Menjadi Seorang Ayah*, (Jakarta:Keluarga Indonesia Bahagia 2018) hal

¹³ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987) Hal 1

1. Pengajaran cara berkehidupan dikeluarga dan bermasyarakat. Memberikan bimbingan anaknya kejalan yang benar dan mengevaluasi anaknya jika ada yang salah bisa diperbaiki.¹⁴
2. Ibu sebagai penjaga fisik anak, yaitu kehidupan masa depan juga di tentukan oleh fisik seseorang. Karena faktor fisik akan berbanding dengan pekerjaan yang akan dilakukan oleh anak.
3. Ibu memfasilitasi dana kebutuhan pendidikan dan keterampilan anak untuk anak dapat bekerja dimasa depan.

Ibu sebagai teladan dari anaknya, yaitu ibu harus tekun beragama. Sebagai contoh dalam bertindak dan berbuat, lemah lembut dalam berbicara, dan menyayangi anaknya.¹⁵ Jadi, peranan ibu nampak lebih berfungsi dalam pendidikan anak-anaknya sebagai pengasuh dan pemelihara bagi keluarga terutama bagi anak. Peran ibu bukan semata-mata menyiapkan makanan untuk anak, merawat tubuhnya dan mengurus pakaiannya saja. Yang paling penting dan paling besar adalah limpahan cinta darinya kepada anak. Ibu adalah wanita yang sangat berpengaruh di dalam menanamkan nilai-nilai yang positif dan menumbuhkan kreatifitas. Seorang ibu memegang peranan yang dominan dan amat penting dalam mendidik anak. Seorang ibu berperan sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak. Ibu juga berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadiannya. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan terpenting terhadap anak-anaknya. Seorang ibu memegang peranan yang dominan dan amat penting dalam mendidik anak karena:

1. Ibu yang pertama mengenal anak,
2. Kesempatan mengasuh dan memelihara anaknya menjadikan ibu dekat dengan anak,
3. Ibu memiliki karakter (sentuhan) yang berbeda dengan bapak.¹⁶ Begitu besarnya peranan ibu dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, seorang ibu harus mengupayakan diri untuk menjadi wanita pintar sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya. Karena seorang ibu cerdas akan melahirkan anak yang cerdas.
- 4.

Peranan Ayah Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Pada hakekatnya kepribadian ayah akan berpengaruh terhadap strategi-strategi yang dipilih ayah dalam mendidik anaknya. Ayah seharusnya menguasai pola pendidikan anak. Pola pembentukan keluarga dan pendidikannya hendak selalu dikaitkan dengan perawatan anak sejak bayi.¹⁷ Selain bertanggung jawab sebagai kepala rumah tangga, seorang ayah berperan penting dalam pembentukan kepribadian anaknya. Pembentukan dan perkembangan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh orang-orang disekitar, termasuk ayah. Ayah wajib memberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup serta memberi perlindungan kepada seluruh anggota keluarga.¹⁸ Oleh karena itu, ayah wajib memiliki kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dalam menjaga, merawat, dan memelihara serta mendukung pendidikan anak-anak bersama seorang ibu.

Peran ayah dalam mendidik anak menurut Efesus 6:4 Dalam ayat ini Paulus membuat gambaran ayah sebagai yang bisa mengendalikan diri, pendidik yang ramah dan sabar. Sikap ayah seperti inilah yang mendorong Paulus untuk menulis Efesus 6:4. Melalui realita ini, Paulus menasihatkan orangtua agar: "janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu". Selanjutnya paulus melanjutkan nasihatnya : "didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat

¹⁴Nur Najmi Muthia, *Paren Team Bersinergi Mendidik Anak* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI,2021) Hal 25

¹⁵Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, (Jurnal: Hawa Studi Pengurus Utama Gender dan Anak, Bengkulu, 2019) hal 207

¹⁶Enos R.M. Sauw Bess, *tanggung jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Skripsi:1999) Hal 41

¹⁷Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki* (Jakarta: Darul Mujtama, Jeddah, Saudi Arabia, 1996) hal 54

¹⁸Rosmita Sari Siregar dkk... , *Dasar-dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) Hal 61

Tuhan". Kata "didiklah" mengandung arti belajar melalui disiplin. Ayah harus mendisiplin anaknya dengan kasih, bukan dengan kemarahan agar ayah jangan menyakiti tubuh maupun perasaan anak atau mungkin kedua-duanya. Oleh sebab itu dalam hal ini perlu peran ayah dalam mendidik anak belajar.

1. Ayah yang mampu menjadi figur pemegang otoritas
Secara Alkitabiah ayah menjadi imam, pemimpin dan bapak bagi anak. Seorang imam yang hidup benar, kudus, baik hati, selalu hadir dan memberkati anak-anaknya. Ayah adalah seorang pemimpin yang memiliki rencana, memenuhi kebutuhan keluarga, menjadi komunikator yang baik, bertanggung jawab dan menjaga keutuhan keluarga yang dijalankan dengan kasih dan takut akan Tuhan.¹⁹
2. Player (teman bermain)
Seorang ayah mengambil peran sebagai teman bermain bagi anak. Ternyata seorang ayah mengambil peran yang berbeda dengan seorang ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Ayah mempengaruhi anak-anaknya melalui permainan. Seorang ayah mampu menciptakan pengalaman emosi bagi anak dan bermain dengan penuh inisiatif. Anak yang memiliki banyak waktu bermain bersama ayahnya akan memiliki kematangan yang lebih baik.²⁰
3. Teacher (Guru)
Menjadi guru diperlukan keahlian dalam mentransfer ilmu pengetahuan, memiliki metode pembelajaran, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik atau mengajar. "Kesuksesan seorang ayah menjadi guru memiliki keunikan tersendiri dalam mendidik. Ia mampu memberikan sentuhan pendidikan yang berbeda daripada seorang ibu. Ayah banyak memberikan sentuhan logis dan nalarnya dalam mendidik.²¹ Jadi, setiap orang tua harus berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar anak di rumah terutama seorang ayah.
4. Teladan
Sosok ayah di dalam keluarga adalah sebagai panutan. Ayah adalah model utama yang akan membentuk karakter pria bagi anak laki-laki sedangkan bagi anak perempuan, ayah menjadi figur pria utama yang dikenalnya. "Teladan baik yang diberikan ayah itulah yang kelak menjadi bekal bagi anak, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan masyarakat sekitar yang tidak baik.²² Teladan seorang ayah mengajarkan anak-anaknya sebagai pemimpin, pengasuh, pengajar, pelindung, pelatih, orang yang disiplin serta sebagai sahabat. Seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas dan disiplin. Kesatuan pandangan dan tujuan pendidikan ayah-ibu merupakan landasan penting bagi perkembangan anak.²³

Bentuk Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun didunia ini.²⁴ Setiap anak yang lahir, pasti memerlukan didikan dari orang tuanya. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pemberian asuhan,

¹⁹Jarot Wijanarko dan Yehuda So, *Menjadi Seorang Ayah*, (Jakarta:Keluarga Indonesia Bahagia, 2018) hal 15.

²⁰ Dewi Iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2014) Hal 29-30

²¹ Yosay Aulia, *Terima Kasih Bapak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal 2.

²² <https://uninus.ac.id>> ayah harus jadi teladan baik karena tercermin pada perilaku anak. Diakses 26 Januari 2022 jam 14:36.

²³Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa & Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) Hal 37-38

²⁴ Umar Tirtarahardja dan SL. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka, 2008) hal 82

bimbingan, dan pendidikan adalah tugas orang tua. Orang tua merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan anak. Walaupun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan penting terhadap prestasi belajar anaknya. Ada beberapa wujud tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:

a. Mencukupi kebutuhan anak

Keluarga adalah tempat tumbuh kembang anak. Alkitab mewajibkan orang tua untuk memelihara anak-anaknya. Pemeliharaan itu dalam arti mencukupi kebutuhan anak, antara lain memberikan makan yang cukup, kesehatan yang cukup, perlindungan secara psikologis berupa rasa aman, nyaman, serta menghormati anak sebagai pribadi utuh yang independen yang memiliki cita-cita, keinginan dan impiannya sendiri.²⁵

b. Memotivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.²⁶ Motivasi adalah kekuatan dari dalam yang mendorong manusia pada prestasi yang lebih besar.²⁷ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

c. Mengawasi

Dalam rangka meningkatkan minat serta kemandirian belajar, maka orang tua harus berperan penting dalam proses belajar mengajar di rumah supaya memperhatikan kegiatan anak dengan usaha yang dilakukan untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya. “Tugas terpenting dari pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran.

d. Mendidik

Orang tua memainkan peranan penting dalam pendidikan keluarga dan senantiasa berusaha agar anaknya berkembang kearah yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku atau yang sesuai dengan cita-citanya. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, pendidikan dalam keluarga bertujuan menghasilkan anak yang mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan di masyarakat manapun dia berada.²⁸

e. Membimbing

Orang tua bersedia mendampingi dan meluangkan waktu bagi anak-anak agar mereka merasa orang tua peduli terhadapnya. Sebagai orang tua tidaklah cukup hanya dengan menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah saja, tetapi anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Demikian juga dalam belajar memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.²⁹ Dalam Yehezkiel 34:16 Tuhan berfirman “Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Ku kuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Ku lindungi”. Sangat jelas bahwa membimbing anak sangatlah penting wujud dan

²⁵ Pdt. Janse Belandina Non, M. Si, dkk, *Suluh Siswa 1 Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) Hal 95

²⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Cipayung-Ciputat, Gaung Persada, 2009) Hal 180

²⁷ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 22) Hal 19

²⁸ Wanta Maria, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal 146

²⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal 87.

tannggungjawab orang tua di dalam dunia pada Allah.

Pentingnya Sinergi Antara Ibu dan Ayah

Salah satu peran didalam lingkungan keluarga pada saat ini adalah untuk mengupayakan kerjasama antara ibu dan ayah dalam tugas mendidik anak untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Alkitab tidak hanya memberikan contoh orang tua yang berhasil mendidik anaknya. Tapi Alkitab juga memberikan contoh orang tua yang gagal dalam mendidik anaknya. Seperti Yakub yang pilih kasih pada Yusuf dan Benyamin (Kejadian 37:3-4).³⁰ Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa sangat jelas peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Untuk membentuk kepribdian anak yang jauh lebih baik, serta mengarahkan anak dalam pertumbuhan iman.

a. Membuat Visi Dan Misi Pendidikan Anak

Mendidik anak akan berjalan efektif, jika orang tua berjalan dengan kompak. Kompak di sini artinya orang tua harus memiliki visi dan misi yang sama. Lakukan pembagian antara suami dan istri, dan jalankan semuanya dengan penuh kebersamaan dengan berlandaskan kepada visi misi yang telah di sepakati bersama.³¹ Karena keberhasilan pendidikan keluarga, tergantung dari visi dan misi orang tua dalam melaksanakan peran dan strateginya sebagai orang tua dalam pendidikan anaknya. Memiliki kesehatan dan kerjasama antara suami istri dalam menerapkan peraturan yang berdasarkan prinsip Firman Allah menjadi prinsip pada orang tua dalam mendidik anak. Adapun visi dan misi orang tua dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

1. Buat Kurikulum Keluarga: merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat untuk perkembangan keluarga, baik itu anak, ayah maupun ibu. Tujuan dari kurikulum keluarga ini untuk menjadikan aktivitas keluarga menjadi terarah.³²
2. Membentuk Keteladanan Orang Tua: dari orang tualah anak dapat melihat karakter orang tuanya, sebagai kesuksesan orang tua dalam memberikan teladan baik bagi anak-anak diperlukan sinergi dari berbagai pilar pendidikan dimulai dari patuh kepada Tuhan, saleh dalam akhlak, dan memiliki sikap kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain.
3. Membuat Strategi Belajar: ayah dan ibu bekerja sama membentuk strategi belajar yang efektif agar kegiatan belajar mengajar terorganisasi dengan baik dimana saran dan prasarana dapat membantu proses anak belajar aktif.

b. Membuat Kesepakatan Pendampingan

Pendampingan harus dilakukan bersama secara timbal balik antara ibu dan ayah yang dimana keduanya bekerja sama mendampingi kegiatan anak belajar di rumah untuk meningkatkan prestasi anak untuk belajar selama pandemi yang memerlukan dukungan ibu dan ayah agar proses belajar anak tercapai dengan efektif dan efesien. Sebab itu kegiatan anak harus di sesuaikan dengan perkembangan anak.

Responden yang merupakan objek penelitian adalah orang tua dan siswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Dari populasi yang diteliti yaitu orang tua, dan siswa kelas 3 sampai kelas 6 SD Negeri 04 Jelemuk Manday, dengan jumlah orang tua 16 responden dan siswa 16 responden. Penulis melakukan wawancara kepada orang tua siswa dan siswa untuk melihat bagaimanakah pemahaman pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah untuk meningkatkan prestasi anak pada masa pandemi covid-19. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada 16 orang tua siswa, menyatakan bahwa orang tua telah berperan dalam membimbing anak belajar selama masa pandemi covid-19 ini.

³¹H. Amirulloh Syarbini dkk, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) hal 283

³²Nur Najmi Muthia, *Paren Team Bersinergi Mendidik*. Nur Najmi Muthia, *Paren Team Bersinergi Mendidik Anak* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI,2021) Hal 37

Walaupun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dirumah pemahaman orang tua dalam materi masih kurang. Tetapi, orang tua sudah berusaha membimbing, mengawasi, mengontrol dan menyediakan waktu belajar yang baik untuk anaknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, 80% siswa menjawab bahwa adanya peran orang dalam membimbing anak belajar dirumah. Sehingga anak mengalami peningkatan dalam belajar dan mencapai prestasi yang baik. Dan 20% siswa menjawab tidak ada bimbingan dari orang tua ketika anak belajar dirumah hal ini yang membuat anak malas belajar dan prestasi anak menurun dalam belajar. Dan ada 40% siswa menjawab orang tua tidak membimbing belajar tapi anak berprestasi karena orang tua tidak tamatan sekolah dasar.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak menjadi tolak ukur anak dalam belajar. Anak bisa belajar sendiri, belajar dengan orang lain (kerja kelompok). Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua selama pandemi sangatlah penting dan juga membawa dampak yang positif terhadap prestasi anak. Dapat membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, menjadikan kehidupan anak secara individu yang berkualitas, kuantitas, dan fungsional yang baik.

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan data hasil observasi dan wawancara secara langsung di Sekolah Dasar Negeri 04 Jelemuk Manday bertepatan pada tanggal 09 Maret 2022/ kamis, jam 09:00 WIB. Hasil data ini ditampilkan sesuai dengan kondisi dan situasi saat penulis melakukan penelitian dilapangan. Dalam hal ini berarti bahwa 80% orang tua sudah berhasil membimbing anak belajar dari rumah dan meningkatkan prestasi anak dalam belajar. Ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa siswa dan orang tua.

Klarifikasi: Data Penyebab Siswa Kurang Dalam Prestasi

Penyebab:

1. Pekerjaan orang tua: orang tua yang setiap hari bekerja memenuhi kebutuhan sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang, dan keadaan ini yang menyebabkan perhatian dari orang tua menjadi kurang, tentunya dalam membimbing anak belajar akan berkurang, sehingga anak menjadi kurang perhatian.
2. Latar belakang pendidikan orang tua: kebanyakan orang tua siswa hanya tamat SD bahkan ada yang tidak tamat SD.
3. Peran orang tua dalam membimbing anak belajar. Ada orang tua yang berinisiatif untuk mendampingi anak belajar namun ada juga orang tua yang membiarkan anak belajar sendiri.
4. Pandemi covid-19

Keterangan:

1. 80% anak kurang dalam prestasi dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja.
2. 75% anak kurang dalam prestasi dikarenakan latar belakang pendidikan orang yang hanya tamatan sd ada juga yang tidak tamat sd.
3. 75% anak kurang dalam prestasi dikarenakan orang tua kurang membimbing anak dalam belajar. Dengan alasan sibuk dan kurang memahami materi.
4. 80% anak kurang dalam prestasi dikarenakan pandemi covid-19. Hal ini membuat anak lebih banyak belajar dirumah dibandingkan disekolah. Orang tua yang dituntut menjadi guru kedua dirumah membimbing, memotivasi, mengarahkan dan memfasilitasi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri 04 Jelemuk Manday maka penulis dapat disimpulkan bahwa penyebab anak kurang dalam prestasi dikarenakan pekerjaan orang, latar belakang pendidikan orang tua, peranan orang tua dalam membimbing dan covid-19. Hal ini yang membuat anak kurang dalam prestasi. Setelah penulis menemukan permasalahan yang terjadi dilapangan yang dihadapi oleh anak, maka langkah selanjutnya adalah orang tua dan pihak sekolah harus membangun komunikasi yang baik untuk

kepentingan belajar anak.

KESIMPULAN

Orang tua sangat berpengaruh dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar dirumah. Menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah tidaklah cukup, terlebih di masa pandemi covid-19 ini yang mengharuskan anak belajar dari rumah. Itu sebabnya orang tua memegang peranan penting dalam memotivasi anak, karena orang tua adalah yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua memaksimalkan peran utamanya tersebut dalam mendidik anak-anaknya. Terutama perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, misalnya memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, menyediakan waktu belajar yang baik, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar, memberikan semangat dan motivasi agar anak semangat dan lebih giat dalam belajar. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam menempuh pendidikan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua adalah sebagai berikut: Diharapkan kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan perkembangan belajar anak pada era pandemi covid-19. Orang tua selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat dan membimbing anak ketika belajar agar anak belajar dengan giat lagi. Diharapkan orang tua dapat membagi waktunya dengan baik antara pekerjaan rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan dan mengawasi anaknya belajar dirumah selama pandemi covid-19. Dan orang tua yang sudah berusaha dalam membimbing anaknya belajar dirumah bisa ditingkatkan lagi agar menjadi motivasi bagi orang tua yang lain yang belum bisa mendampingi anak saat belajar. Orang tua dapat memberikan suasana belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan bagi anak. Agar anak merasa nyaman dan konsentrasi dalam belajar.

REFERENSI

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*. Jakarta: Darul Mujtama, Jeddah, Saudi Arabia, 1996.
- Afrillia Fahrina, *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, Jurnal: Hawa Studi Pengurus Utama Gender dan Anak, Bengkulu, 2019.
- Cheri Fuller, *Maksimalkan Potensi Belajar Anak Anda* (Bandung: Kalam Hidup, 2007
- Dewi Iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2002
- Enos R.M. Sauw Bess, *tanggung jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Skripsi: 1999.
- H. Amirulloh Syarbini dkk, *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. Cipayung-Ciputat, Gaung Persada, 2009.
- Janse Belandina, *Suluh Siswa 1 Bertumbuh Dalam Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Janse Belandina Non, M. Si, dkk, *Suluh Siswa 1 Bertumbuh Dalam Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Jarot Wijanarko dan Yehuda So, *Menjadi Seorang Ayah*, Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia 2018.
- L. Crow & A. Crow, *Psychology Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Moh. Zaiful Rosyid Mustajab Aminol Abdullah, *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara, 2019.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nur Najmi Muthia, *Paren Team Bersinergi Mendidik Anak*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021..
- Prof. Dr. Ratna Wills Dahar, M. Sc *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: ERLANGGA, 2011.
- Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa & Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Rosmita Sari Siregar dkk... , *Dasar-dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rulie Gunandi, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Slameto, *Partisipasi Orang Tua Dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar*. CV: Qiara Media Partner, 2020.
- Umar Tirtarahardja dan SL. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka, 2008.
- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Yosay Aulia, *Terima Kasih Bapak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 22.
- Wanta Maria, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- <https://uninus.ac.id>> ayah harus jadi teladan baik karena tercermin pada perilaku anak. Diakses 26 Januari 2022 jam 14:36.